

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi adalah suatu proses dimana seluruh dunia saling terhubung dalam segala aspek kehidupan sehingga tercipta kehidupan yang maju. Pada zaman yang sudah serba maju ini, mobil adalah salah satu bentuk teknologi dari globalisasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mobil pertama kali diciptakan pada tahun 1769 oleh ilmuwan Perancis bernama Nicolas J. Cugnot. Ia berhasil menciptakan mobil uap pertama di dunia untuk keperluan pengangkutan meriam dalam perang. Mobil hasil ciptaannya ini kemudian menginspirasi ilmuwan lain untuk juga membuat mobil agar memberikan kemudahan dalam beraktivitas. Inovasi dari pembuatan mobil ini berlanjut hingga pada tahun 1886 Karl Benz menciptakan sebuah mobil mesin dengan bahan bakar bensin pertama di dunia. Penciptaan-penciptaan inilah yang menjadi cikal bakal perkembangan mobil di era modern. Pada era modern seperti sekarang, pembuatan mobil sudah sangat kompleks dengan berbagai suku cadang yang dipasangkan baik untuk kegunaan, keamanan, hingga untuk estetika. Salah satu suku cadang yang terpasang dalam mobil adalah knalpot.

Knalpot sejatinya berfungsi sebagai peredam suara akibat polusi suara yang dikeluarkan oleh aktivitas kerja mesin. Selain itu knalpot juga berfungsi sebagai pembakar gas agar mencegah mesin mengeluarkan asap karbon yang banyak ke udara. Knalpot sendiri pertama kali diciptakan pada tahun 1963 sebagai dampak kekhawatiran polusi udara dan suara. Hal ini menjelaskan mengapa mobil-mobil zaman dulu mengeluarkan asap karbon yang tebal dan suara yang bising. Seiring berkembangnya teknologi, knalpot juga mengalami perkembangan. Pada saat ini, knalpot juga memiliki fungsi untuk memberikan tekanan agar menghasilkan tenaga mesin yang optimal dan memperindah bentuk mobil. Pada awal pembuatannya, knalpot hanya memiliki tipe *single exit pipe* yang standar. Tipe ini memiliki fungsi sebagai peredam suara dan pengurang polusi udara. Tipe knalpot ini adalah tipe knalpot yang biasa kita temui di kendaraan bermotor kita saat baru membeli dari *dealer*. Namun akibat dari perkembangan teknologi, sekarang ini knalpot memiliki berbagai macam tipe dan fungsi seperti tipe *dual rear exit* dan tipe *opposite dual exhaust* yang memiliki fungsi tambahan menambah suara agar lebih bising dan terlihat *sporty*, hingga tipe *high performance exhaust* yang memiliki fungsi lebih efisien dalam pembuangan gas karbon.

Purbalingga sendiri merupakan sebuah kota di Jawa Tengah. Kota kecil yang memiliki potensi besar akan sektor industrinya. Sektor industrinya yang paling menonjol adalah industri knalpot dan industri bulu mata dimana keduanya merupakan yang terbesar di Indonesia. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, di Purbalingga sendiri dibuat tugu knalpot sebagai bentuk apresiasi kepada

pengrajin knalpot di Purbalingga yang mampu menembus pasar internasional. Hal ini menyebabkan Kota Purbalingga patut diberikan julukan kota knalpot.

Gambar I-1 Tugu Knalpot Kabupaten Purbalingga



Sumber : merahputih.com

Perkembangan pembuatan knalpot di Purbalingga sendiri sudah semakin maju, dahulu yang pembuatannya hanya dengan *handmade* kini sudah ada yang menggunakan alat-alat produksi seperti mesin *cutting*, mesin *bending*, hingga mesin *pound*. Selain itu, penjualan knalpot yang dahulu hanya kepada *end user* kini sudah merambah ke Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) bahkan hingga ke pabrikan mobil kelas besar seperti Mercedes Benz. Bentuk knalpot yang dulunya standar kini pun oleh pengrajin knalpot Purbalingga dapat disulap menjadi bentuk knalpot yang bermacam-macam. Masyarakat yang turut ikut berkecimpung di industri knalpot pun makin banyak dari tahun ke tahun nya. Dari data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Purbalingga, pada tahun 2005 hanya terdapat 59 pengrajin knalpot dengan jumlah tenaga kerja sebanyak

296. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan dimana terdapat 112 pengrajin knalpot dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 483. Pada tahun 2015 terdapat kenaikan lagi menjadi 173 pengrajin knalpot yang mempekerjakan tenaga kerja hingga 837 orang. Dari perkembangan ini lahirlah merek-merek knalpot Purbalingga yang akhirnya mendunia, sebut saja Alpino Knalpot, Red Muffler, dan DRC Racing. Dalam sebulannya, Alpino Knalpot mampu memproduksi hingga 1000 unit knalpot dengan harga berkisar antara Rp450.000 hingga Rp3.000.000. Selain Alpino Knalpot, terdapat merek knalpot Red Muffler yang sudah terkenal di Asia Tenggara. Knalpot ini mendapatkan cukup banyak permintaan baik di Malaysia, Thailand, Singapura, hingga Filipina dimana harga dari merek Red Muffler ini berkisar di angka Rp1.000.000. Berdasarkan data ini, tentunya terdapat aspek-aspek perpajakan yang dapat timbul akibat dari aktivitas kegiatan ekonomi ini.

Atas dasar penjabaran data diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul akibat dari adanya aktivitas perekonomian pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga. Permasalahan pertama yang ingin penulis ketahui adalah apakah para pengrajin knalpot ini patuh terkait aspek perpajakannya. Seperti yang telah dijabarkan data sebelumnya, jumlah orang yang menjadi pengrajin knalpot di Purbalingga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, tentunya terdapat kenaikan juga terhadap pelaporan perpajakan Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) 30912 dan 29300. Namun apakah pengrajin yang baru berkecimpung dalam industri knalpot ini paham akan kewajiban perpajakannya? Tentu saja masih sangat banyak pengrajin knalpot yang masih sangat awam mengenai aspek perpajakan yang harus ia lapor

dan ia bayarkan. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga. Permasalahan yang kedua yang ingin penulis ketahui adalah apakah terdapat *tax gap* dalam aspek perpajakannya. Mengenai hal ini, penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai aspek perpajakan apa saja yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi pengrajin knalpot.

Dalam menuliskan Karya Tulis Tugas Akhir ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian yang pertama adalah penelitian oleh Rifqi Chorinando yang berjudul Analisis Potensi Pajak Penghasilan Atas Usaha Industri Kendang Jimbe di Kota Blitar. Penelitian ini berfokus pada aspek pajak yang mungkin timbul akibat dari kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada pada objek dan lokasi penelitian dimana objek dari penelitian ini adalah kegiatan usaha industri kendang jimbe sedangkan objek penelitian penulis adalah kegiatan usaha pembuatan knalpot. Lokasi penelitian ini juga dilakukan di Kota Blitar sedangkan penulis melakukan penelitian di Kota Purbalingga. Selain itu terdapat penelitian terdahulu berjudul Analisis Potensi Pajak Penghasilan Atas Usaha Pengolahan Kulit Sapi Menjadi Kikil di Kota Tangerang yang ditulis oleh Kinnen Inggil Darajati. Penelitian ini menjelaskan mengenai kepatuhan kewajiban yang dilakukan oleh pengusaha pengolahan kulit sapi di Kota Tangerang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada pada objek dan lokasi penelitian dimana objek dari penelitian ini adalah kegiatan pengolahan kulit sapi sedangkan objek penelitian penulis adalah kegiatan pengrajin

knalpot. Lokasi penelitian ini juga dilakukan di Kota Tangerang sedangkan penulis melakukan penelitian di Kota Purbalingga.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin menyusun Karya Tulis Tugas Akhir berjudul “TINJAUAN ASPEK PAJAK PENGHASILAN PENGRAJIN KNALPOT DI KABUPATEN PURBALINGGA” agar dapat memberikan pemahaman kepada pengrajin knalpot terkait kewajiban perpajakan yang harus ia bayarkan dan juga memberikan tambahan penerimaan pajak di Kabupaten Purbalingga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan penulis teliti dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bisnis yang dilakukan oleh pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana kepatuhan pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga terkait aspek perpajakannya?
3. Apa saja aspek perpajakan yang dapat digali berdasarkan proses bisnis pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga?
4. Apakah terdapat *tax gap* dari sektor pengrajin knalpot yang berpengaruh terhadap penerimaan di KPP Pratama Purbalingga?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses bisnis yang dilakukan oleh pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan para pengrajin knalpot di KPP Pratama Purbalingga.
3. Mengetahui dan menganalisis aspek perpajakan yang ada berdasarkan proses bisnis pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga.
4. Mengetahui apakah terdapat *tax gap* dalam pelaksanaan perpajakan pengrajin knalpot di KPP Pratama Purbalingga.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya meneliti proses bisnis yang dilakukan oleh pengrajin knalpot.
2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya meneliti terkait aspek pajak penghasilan pengrajin knalpot.
3. Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya mencakup daerah Kabupaten Purbalingga.
4. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang dikumpulkan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi penulis adalah meningkatkan pengetahuan penulis dalam menuangkan ide penelitian, keterampilan menulis, dan menganalisis penelitian.

2. Bagi masyarakat umum terutama pengrajin knalpot

Dengan adanya penelitian ini, harapannya masyarakat umum terutama pengrajin knalpot dapat memahami aspek pajak serta patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

3. Bagi KPP Pratama Purbalingga

Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat membantu KPP Pratama Purbalingga dalam mengetahui kepatuhan kewajiban perpajakan yang ada.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang hendak penulis capai dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Selain itu pada bab ini penulis juga menguraikan ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang hendak penulis lakukan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II landasan teori, penulis membahas mengenai penelitian sebelumnya yang dapat menjadi landasan penulis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Selain itu bab ini juga menguraikan teori-teori perpajakan yang

relevan bagi penulis dalam menganalisis aspek perpajakan terkait hingga kepatuhan dan tax gap yang ada.

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab III metode dan pembahasan, penulis akan membahas mengenai metode pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Setelah penguraian atas metode pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis melakukan pembahasan mengenai proses bisnis yang dilakukan pengrajin knalpot, kepatuhan kewajiban perpajakan para pengrajin knalpot, aspek perpajakan yang ada pada pengrajin knalpot, serta *tax gap* yang ada pada pengrajin knalpot.

### BAB IV KESIMPULAN

Pada bab IV kesimpulan, penulis menguraikan kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu pada bab ini penulis juga akan memberikan sedikit saran mengenai kondisi perpajakan sektor pengrajin knalpot di Kabupaten Purbalingga.